

PENERAPAN METODE PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS

Emiliana*¹, Lian Gafar Otaya², Zohrawati Hiola³

^{1,2,3} PGMI IAIN Sultan Amal Gorontalo

e-mail: *1emilianausia4@gmail.com; 2lianotaya82@iaingorontalo.ac.id; 3olahiola1980@gmail.com

Abstract

Based on the background, a problem formulation can be put forward, namely how to apply the Picture and Picture Method to improve science and science learning outcomes for class IV students at SDN 9 Limboto. The expected aim of conducting this research is to determine the application of the Picture and Picture Method in improving student learning outcomes in Class IV Science and Technology subjects at SDN 9 Limboto. The type of research used in this research is the classroom action research approach. Classroom action research is research where the root of the problem arises in the classroom and is known to the teacher. This research was conducted to improve or overcome problems encountered during the learning process. Students in following the learning process using the Picture and Picture method show positive results. The results of this research show that student learning outcomes in science and science subjects have increased after using the Picture and Picture learning method. It can be seen that student learning outcomes and learning achievements have increased from the pre-test, cycle I test questions, to cycle II test questions. This can be seen from the learning completeness from 24% increasing to 50% (pre test), Post Test Cycle I and Post Test Cycle II with a learning completeness value of 50% and Post Test Cycle II with learning completeness 50%, this can be seen from learning completeness from cycle I 50% Increased to 80%. Then (test questions from cycle I) the average score became 68.92, and increased again to 79.84 (test questions from cycle II).

Keywords: Application of the Picture and Picture Method; Improving Learning Outcomes.

Abstrak

Berdasarkan latar belakang dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu bagaimana Penerapan Metode Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV di SDN 9 Limboto. Tujuan yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan Metode Picture and Picture dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 9 Limboto. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas dan diketahui oleh guru. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran. Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Menggunakan metode Picture and Picture menunjukkan hasil yang positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan setelah melalui Metode pembelajaran Picture and Picture dapat diketahui bahwa hasil belajar dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, test soal siklus I, sampai test soal siklus II. Hal ini dapat diketahui dari ketuntasan belajar dari 24% meningkat menjadi 50% (*pre test*), *Post Test Siklus I* dan *Post Test Siklus II* dengan nilai ketuntasan belajar 50% dan *Post Test Siklus II* dengan ketuntasan belajar 50%, hal ini dapat diketahui dari ketuntasan belajar dari siklus I 50% Meningkat menjadi 80% .kemudian (*test soal siklus I*) Nilai rata-rata menjadi 68,92, dan meningkat lagi menjadi 79,84 (*test soal siklus II*).

Kata Kunci: Penerapan Metode Picture and Picture; Meningkatkan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang amat krusial dalam membentuk karakter atau memodifikasi pola perilaku pelajar menuju arah yang lebih positif. Sistem pendidikan di Republik Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kualitas pembelajaran. Dalam ranah pendidikan, tenaga pengajar (instruktur) memiliki peran yang sangat signifikan dalam memberikan panduan dan arahan kepada para peserta didik agar mereka mampu mengimplementasikan pengetahuan dengan efektif. Indikator kesuksesan pendidikan di sekolah tidak hanya bergantung pada kompetensi pengajar, tetapi juga ditentukan oleh strategi pembelajaran yang diimplementasikan oleh tenaga pendidik dalam proses transfer ilmu. Penggunaan metode yang efisien dan tepat sasaran dalam kegiatan belajar-mengajar akan memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta mempermudah penyerapan informasi oleh para siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat terealisasi sesuai dengan ekspektasi yang telah ditetapkan.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang menggunakan metode saintifik adalah proses pembelajaran yang berkaitan dengan fenomena alam yang didapat melalui observasi dan eksperimen. Pendekatan ini menekankan rasa ingin tahu dan berpikir kritis, sehingga siswa memperoleh pemahaman, pembelajaran, dan pengalaman yang terintegrasi, yang kemudian dapat diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah spesifik yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. (Susanto, 2017:167)

Pendapat ini diperkuat oleh Aly yang menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu teoretis yang teorinya didasarkan pada pengamatan dan eksperimen terhadap fenomena alam. Winaputra menambahkan bahwa IPAS adalah ilmu yang berhubungan dengan fenomena alam dan benda-benda yang tersusun secara sistematis dan teratur, berlaku umum, serta merupakan kumpulan hasil observasi dan eksperimen yang sistematis. Pelajaran IPAS merupakan salah satu materi ajar yang kompetensinya masih rendah. Rendahnya penguasaan kompetensi pengetahuan IPAS siswa disebabkan oleh kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Kendala ini menciptakan kesenjangan yang cukup signifikan antara harapan terhadap muatan materi IPAS, yaitu untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah. (Ali, 2020:16)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 9 Limboto pada tanggal

9 Februari 2022, khususnya di kelas IV B yang terdiri dari 16 siswa—6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan—terdapat beberapa masalah yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam implementasinya, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN 9 Limboto menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendah adalah 60, dengan rata-rata 67,39. Sementara itu, tingkat ketuntasan yang diperoleh hanya mencapai 56,52%, yang berarti bahwa 10 siswa belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran IPAS, sedangkan hanya 6 siswa yang mencapai ketuntasan.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 9 LIMBOTO masih tergolong rendah sehingga menarik inisiatif peneliti untuk melakukan penelitian di kelas IV SDN 9 LIMBOTO Berdasarkan hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas IV di SDN 9 LIMBOTO masih tergolong rendah.

Respon siswa terhadap pembelajaran di kelas masih tergolong rendah karena dalam pelaksanaannya masih ditemukan siswa yang bermain di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, terdapat siswa yang keluar masuk ruangan dan bahkan ketika jam pembelajaran dimulai, beberapa siswa masih berada di kantin dan enggan mengikuti pembelajaran. Berdasarkan fenomena ini, dapat diidentifikasi bahwa materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan belum relevan atau tidak sesuai dengan karakteristik belajar siswa di kelas tersebut. Akibatnya, hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Selain itu, dalam proses pembelajaran di kelas IV, guru masih jarang menggunakan metode pembelajaran aktif. Pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tidak ada variasi kegiatan belajar, dan guru tidak menggunakan media dalam mengajarkan IPAS. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini terlihat dari nilai hasil belajar siswa kelas IV B pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang menurut gurunya masih kurang memuaskan, dimana masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM untuk mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 9 Limboto adalah 65, dan tingkat keberhasilan siswa dalam mata pelajaran ini baru mencapai 60%. Dari berbagai masalah yang

ditemukan di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPAS, yaitu dari aspek siswa dan aspek guru.

Siswa menyatakan bahwa materi pelajaran IPAS membingungkan karena muatannya sulit dipahami. Masalah ini muncul karena guru menerapkan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya variasi dalam proses pembelajaran. Variasi tersebut dapat diterapkan melalui pendekatan saintifik yang dikolaborasikan dengan metode pembelajaran tertentu yang dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan giat dalam menemukan pengetahuan yang sesuai dengan karakteristik mereka. Pendekatan saintifik menekankan pada kreativitas dan temuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode picture and picture.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau dikenal sebagai *Classroom Action Research*, adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Guru, yang paling memahami masalah-masalah yang muncul selama pembelajaran, melakukan PTK untuk mengkaji masalah tersebut melalui refleksi diri dan upaya pemecahan masalah dengan tindakan terencana dalam situasi nyata, serta menganalisis pengaruh dari tindakan tersebut.

Sejarah PTK dapat ditelusuri dari penelitian tindakan atau action research, yang berkembang dari praktik langsung di lapangan. Dalam penelitian tindakan, pelaku langsung mempraktikkan tindakan yang telah direncanakan dan mengukur kelayakan tindakan tersebut.

Model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart sering digunakan karena kesederhanaannya dan kemudahan pemahamannya. Rancangan Kemmis & McTaggart mencakup sejumlah siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act & observe), serta refleksi (reflect).

Dalam proses penelitian ada yang dinamakan dengan desain penelitian, yakni tahap dalam merencanakan penelitian secara bertahap sesuai dengan teori dari Kemmis dan McTaggart yakni penelitian ini menggunakan siklus untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam proses meningkatkan kualitas belajar yang lebih baik bagi peserta didik kelas IV SDN 9 LIMBOTO.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B yang berjumlah 16 siswa. Penelitian ini berdasarkan fakta yang ada bahwa kelas IV merupakan kelas yang memiliki hasil belajar yang rendah dibanding kelas lain pada mata pelajaran IPAS. Sedangkan Objek penelitian ini yaitu Metode *picture and picture* untuk meningkatkan hasil pelajaran IPAS pada materi Tumbuhan, Sumber kehidupan Bumi di SDN 9 LIMBOTO.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Teknik Observasi

Dalam Observasi ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dikelas serta aktivitas guru dikelas.

2. Teknik Catatan Lapangan

Peneliti mencatat segala situasi saat proses pembelajaran itu berlangsung, baik suasana didalam kelas seperti apa, pengelolaan kelas pun demikian.

3. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan saat sebelum dan sesudah pemberian Model *Picture and Picture* kepada siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana model *Picture and Picture* ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. Teknik Test

Peneliti menggunakan Tes Tulis yang diselenggarakan setelah penggunaan model *picture and picture* dikelas guna untuk mendapatkan data dan mengukur sejauh mana model *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa.

TEKNIK ANALISIS DATA

Pada proses menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis data yang sesuai dengan PTK, berdasarkan dengan tujuan yang ingin dicapai yakni dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), maka digunakanlah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis Kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data kualitatif antara lain melalui wawancara, kuesioner atau pengamatan secara langsung. Teknik analisis data deskriptif berupa proses menganalisis, maka akan dilakukan pemberhentian siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Dengan menerapkan pembelajaran tersebut dalam pembelajaran IPAS siswa akan lebih meningkat terutama dalam nilai dan dapat lebih memahami materi secara mendalam serta membuat siswa lebih aktif dalam mengerjakan LKPD dan juga tes akhir yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran dengan metode *Picture and Picture* pada materi Bagian-Bagian Tumbuhan di kelas IV yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan selama 2 × pertemuan, yaitu pada tanggal 30 dan 08 2023, siklus II dilaksanakan selama 2 × pertemuan juga yaitu pada tanggal 9 November dan 13 November 2023.

Sebelum melakukan tindakan, kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan tes awal (*pretest*) tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa tentang materi Bagian-Bagian Tumbuhan yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. dan dari analisis hasil *pretest* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka dalam mata pelajaran IPAS dan fokus penelitian ini pada materi Bagian-Bagian Tumbuhan kelas IV. setelah mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa selanjutnya peneliti membuat rancangan penelitian yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Secara garis besar, dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi metode yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV di SDN 9 Limboto. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.

1. Mengetahui metode pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPAS materi Bagian-Bagian Tumbuhan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menjawab soal baik LKPD dan juga tes akhir evaluasi yang diberikan pada siswa kelas IV SDN 9 Limboto.

Metode *Picture and Picture* di kelas IV SDN 9 Limboto dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran pada tindakan Siklus I siswa masih bingung untuk menjawab soal seperti apa yang akan dibuat, hal ini dipengaruhi oleh

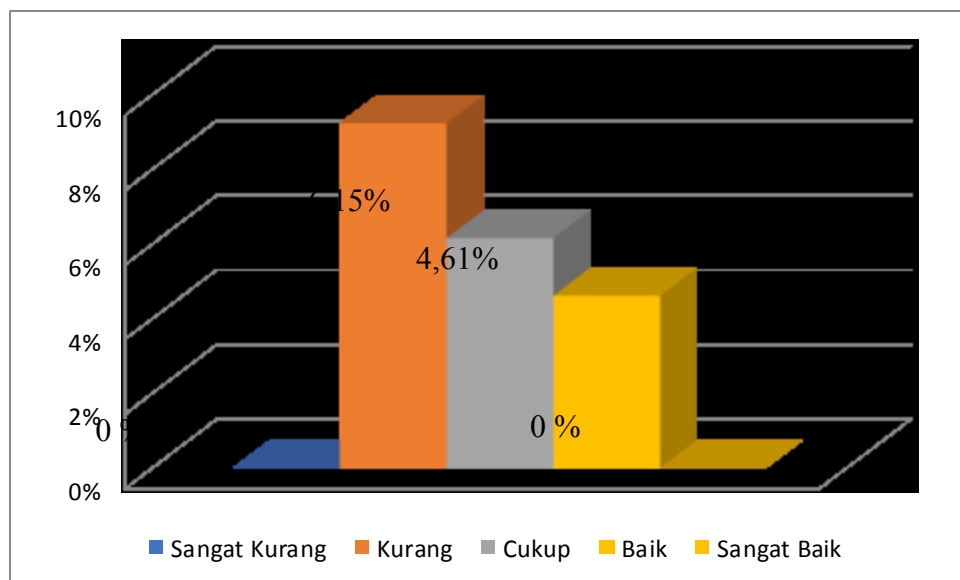
beberapa hal antara lain:

Pertama, siswa dijelaskan kembali teknik pembelajaran metode *Picture and Picture*, sehingga pada saat proses tukar pikiran tentang masalah yang diberikan oleh guru siswa tidak mengalami kebingungan lagi dan permasalahan yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan baik.

Kedua, siswa diberikan motivasi sebelum kegiatan diskusi berlangsung untuk lebih kreatif dan aktif dalam menjawab soal LKPD dan juga tes akhir sesuai materi yang dibahas.

Ketiga, siswa sudah mulai membuat ringkasan materi yang akan diajarkan sehingga pada saat pembelajaran siswa sudah mempunyai gambaran tentang materi yang akan dibahas.

Metode *Picture and Picture* pada siklus I dan siklus II telah dilaksanakan dengan baik serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pada temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Temuan ini membuktikan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar IPAS dan mengalami peningkatan dalam kreativitasnya membuat pertanyaan.



Gambar Diagram Rata-Rata Aktivitas Guru Siklus I pertemuan I

- Mengetahui hasil belajar IPAS melalui pembelajaran *Picture and Picture* materi Proses Fotosintesis pada siswa kelas IV SDN 9 Limboto.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode Picture and Picture terjadi peningkatan hasil belajar IPAS. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari *Pre test*, *Post Test* dan *test soal* siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil tes dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

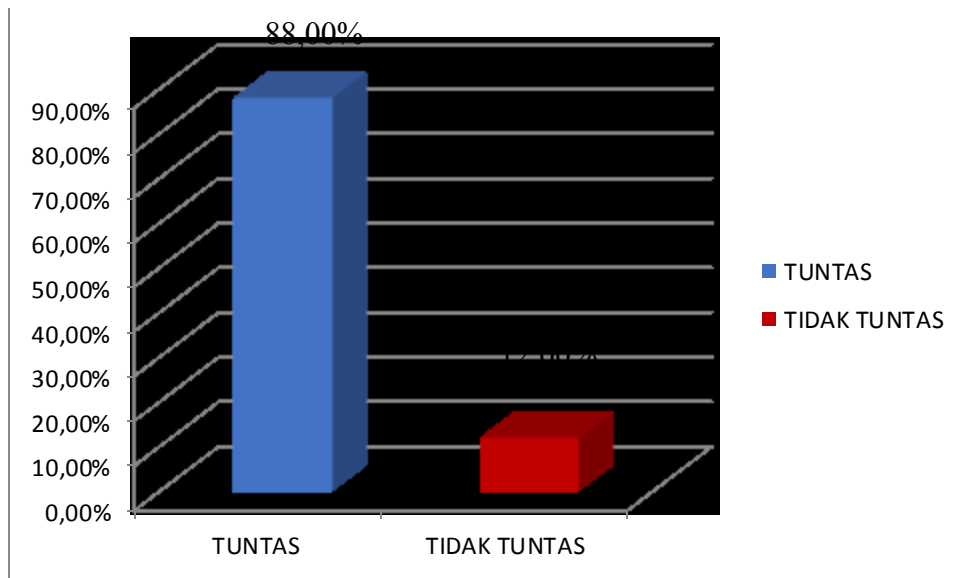
Jenis Test	Rata-Rata Skor Test	Ketuntasan Belajar
<i>Post Test Siklus I</i>		24%
<i>Post Test Siklus II</i>		50%
<i>Pre Test Siklus II</i>		50%
<i>Pre Tes Siklus II</i>		80%
<i>Tes Soal Siklus I</i>	68,92	56%
<i>Tes Soal Siklus II</i>	79,84	88%

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, test soal siklus I, sampai test soal siklus II. Hal ini dapat diketahui dari ketuntasan belajar dari 24% meningkat menjadi 50% (*pre test*), *Post Test Siklus I* dan *Post Test Siklus II* dengan nilai ketuntasan belajar 50% dan *Post Test Siklus II* dengan ketuntasan belajar 50%, hal ini dapat diketahui dari ketuntasan belajar dari siklus I 50% Meningkatkan menjadi 80% .kemudian (*test soal* siklus I) Nilai rata-rata menjadi 68,92, dan meningkat lagi menjadi 79,84 (*test soal* siklus II).

Selain dapat dilihat dari rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 60. Terbukti pada hasil *pre test* Siklus I dengan ketuntasan belajar 24% , dari 16 siswa yang mengikuti tes, ada 3 siswa yang tuntas belajar dan 13 siswa yang tidak tuntas belajar. Dan mengalami peningkatan pada Siklus II 50%. Pada *Post Test* dengan ketuntasan belajar 50% dan meningkat pada *Post Test* Siklus II dengan ketuntasan belajar 50%. Kemudian meningkat pada hasil *test soal* siklus I, dari 16 siswa yang mengikuti tes ada 9 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan belajar 56,00%. Meningkatkan lagi pada hasil *tes soal* siklus II, dari 16 siswa yang mengikuti tes ada 13 siswa yang tuntas belajar dan 3 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 88,00%.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Sesuai dengan beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.



Gambar Diagram Presentase Hasil Siklus II

Peresentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 88%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 80%. Nilai siswa dapat meningkat karena peneliti sering melakukan pelatihan soal-soal kepada siswa. Setiap pertemuan selalu memberikan latihan soal agar masalah tersebut dapat dipecahkan oleh siswa baik secara berkelompok maupun secara individual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam hal menjawab soal serta antusias siswa selama proses pembelajaran IPAS materi Bagian-Bagian Tumbuhan pada siswa Kelas IV SDN 9 Limboto. Hasil belajar IPAS siswa mengalami peningkatan setelah melalui model *Picture and Picture* yang dapat dilihat dari *pre test* Siklus I dengan persentase ketuntasan belajar 24% dan Siklus II dengan persentase ketuntasan belajar 50%, *Post Test* Siklus I dengan persentase ketuntasan belajar 50% dan *Post Test* Siklus II dengan persentase ketuntasan belajar 50%, *test soal* siklus I nilai rata-rata 65,92 dengan persentase

ketuntasan belajar 56%, sampai *test soal* siklus II nilai rata-rata 79,84 dengan persentase ketuntasan belajar 88%.

REFERENSI

- Aly. Teori Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana. 2020 hal. 17.
- Bab 2 Buku konsep dasar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) 2021
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik* Kurikulum 2013. Ibid 2018 hal. 4-51
- Istarani, 2019 Model Pembelajaran , (Medan: Media Persada), hal. 7
- Kuraedah dan La Saliadin PENERAPAN METODE PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS V B DI MIN KONAWE SELATAN KEC. KONDAKAB. KONAWE SELATAN Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016.
- MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV B DI MIN KONAWE SELATAN KEC. KONDA KAB. KONAWE SELATAN Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni
- Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),
- Purwanto jurnal hasil belajar 2021.
- Putu Ari Susanti, Ni Nyoman Kusmariyani. (2017). Penerapan Model *Picture And Picture* Berbasis Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (2) pp. 99-106.
- Putu Ari Susantil, Ni Nyoman Kusmariyani 2017 PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL PENGETAHUAN IPA Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (2) pp. 99-106.
- Putu Ari Susantil, Ni Nyoman Kusmariyani 2019 PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL PENGETAHUAN IPA Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (2) pp. 99-10.
- Rabudin, 2020 "Model-Model Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Model PTK)," *Detik Pendidikan*, accessed January 20, 2023, <https://www.detikpendidikan.id/2020/12/model-dan-jenis-jenis-ptk.html>.
- Sitiatava Rizema Putra, 2021 Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 41
- Slameto, 2016 Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 54 -71 Kelebihan dan kelaamanan Picture dan Picture Udayana, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2014/2015.

St. Kuraedah dan La Saliadin 2016 PENERAPAN METODE PICTURE AND PICTURE
DALAM

Suprijono, Agus, 2016 *Picture and Picture* ,(Yogyakarta: Pustaka Belajar).

Susanto, A. 2017 Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana. 2015.

Suyoso 2015 Pembelajaran Ipa 2016 vol, 1.

Trianto, 2018 Model Pembelajaran Terpadu..., 136.

Wawancara guru wali kelas IV SDN 9 LIMBOTO 2022